Pengembangan standar intervensi perawatan luka (SIPELUK) terhadap peningkatan *patient safety standards* pada perawat

Basok Buhari*, Ani Astuti, Rian Maylina Sari

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Penulis Korespondensi: Basok Buhari. *Email: basokbukhari01@gmail.com

Abstract

Background: One of the efforts made to improve patient safety by nurses is accuracy in determining nursing interventions, one of which is implementing wound care interventions. Accurate wound care interventions in health services must be efficient and effective according to the type of wound through specific wound care intervention standards and this is one of the efforts to improve the implementation of patient safety standards.
Purpose: This research is to develop standard wound care interventions (SIPELUK) to improve patient safety standards for nurses in Jambi Province.
Methods: Quantitative research with a Research and Development (R&D) design.
Results: The research results showed that SIPELUK was very feasible (86.4%) to be implemented in health services.
Conclusion: The research results showed that SIPELUK which had been developed from SIKI was very suitable for implementation in health services or nursing practice with the results of feasibility tests on a small scale based on all aspects, the average reaching the very feasible category. It is then recommended that SIPELUK make a policy as a reference in wound care practices in primary and secondary services.

Keywords: Patient Safety; Sipeluk; Wound Care; Wound Intervention.

Pendahuluan: Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan keselamatan pasien oleh perawat adalah ketepatan dalam menentukan intervensi keperawatan, salah satunya implementasi intervensi perawatan luka. Ketepatan intervensi perawatan luka dilayanan Kesehatan harus efisien dan efektif sesuai jenis luka melalui standar intervensi perawatan luka yang spesifik dan hal ini menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan implementasi *patient safety standars*.
Tujuan: Mengembangkan standar intervensi perawatan luka (SIPELUK) terhadap peningkatan *patient safety standars* pada perawat di Provinsi Jambi.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *Research and Development* (R&D).
Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa SIPELUK sangat layak (86.4%) untuk diimplementasikan pada layanan kesehatan.
Simpulan: Hasil penelitian didapatkan bahwa SIPELUK yang telah dikembang dari SIKI sangat layak untuk diimplementasikan pada layanan kesehatan atau praktik keperawatan dengan hasil uji kelayakan pada skala kecil berdasarkan seluruh aspek rerata mencapai kategori sangat layak. Kemudian disarankan agar SIPELUK dibuatkan kebijakan sebagai acuan dalam praktik perawatan luka pada layanan primer dan sekunder.

Kata Kunci: Intervensi Luka; *Patient Safety;* Perawatan Luka; Sipeluk.

PENDAHULUAN

Patient safety menjadi komponen vital dan penting dalam asuhan serta langkah untuk memperbaiki mutu layanan yang berkualitas (Özsayin, & Özbayir, 2016). Penilaian mutu rumah sakit didapatkan melalui sistem akreditasi, salah satunya adalah sasaran keselamatan pasien karena telah menjadi prioritas untuk layanan kesehatan di seluruh dunia (Joint Commission, 2015). Strategi penerapan *patient safety* telah dilakukan dengan berbagai upaya di lingkungan rumah sakit. Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KKP-RS) menjelaskan penerapan *patient safety* harus memenuhi kriteria seperti ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat-pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan pengurangan risiko pasien jatuh (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit, 2015). *Join Commission International* juga telah mengeluarkan "*Nine Life- Saving Patient Safety Solutions*". Permasalahan *patient safety* tetap ada meskipun sebuah rumah sakit telah terakreditasi dan masih banyak terjadi di seluruh negara di dunia (Join Commission, 2015).

Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien, perilaku yang tidak menjaga keselamatan pasien beresiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa Kejadian Tidak Diinginkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Potensi Cidera (KPC), Kejadian Tidak Cidera (KTC), maupun kejadian Sentinel. Keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Di Eropa dilaporkan bahwa insiden resiko infeksi pada pasien mencapai 83.5% dan bukti kesalahan medis menunjukan 50-72.3%. Di rumah sakit diberbagai negara, berdasarkan hasil penelitian ditemukan KTD dengan rentang 3.2-16.6% (Lombogia, Rottie, & Karundeng, 2016).

Penerapan sistem keselamatan pasien di rumah sakit harus dilakukan oleh perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai jumlah cukup dominan di rumah sakit yaitu sebesar 50% - 60% dari jumlah tenaga Kesehatan yang ada, salah satu upaya yang dilakuan perawat dalam pencegahan kejadian tidak diharapkan terhadap pasien terdapat aspek-aspek yang harus dibangun atau ditingkatkan diantaranya, pengetahuan, kemampuan, sikap petugas pelayanan kesehatan maupun sistem atau organisasi sehingga keselamatan pasien meningkat dan tercapai dengan yang maksimal (Darliana, 2016).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan keselamatan pasien oleh perawat adalah ketepatan dalam menentukan intervensi keperawatan, hal ini dikarenakan terkait dengan pemenuhan *patient safety goals* pada sasaran ke-5 yaitu pengurangan resiko infeksi dalam pelayanan kesehatan (Haerkens, van Leeuwen, Sexton, Pickkers, & van der Hoeven, 2016). Salah satu indikator utama dalam pemenuhan ini perlu dilakukan melalui penerapan standar intervensi keperawatan dengan tepat. Tenaga yang memiliki tanggung jawab pada instalasi rawat inap yakni perawat sudah pasti memiliki tuntutan kerja yang bisa dibilang tinggi. Karena seluruh yang bersangkutan pada asuhan keperawatan selama 24 jam dilakukan dengan 7 hari kerja tentunya menambah tanggung jawab untuk bisa melakukan asuhan keperawatan dan punya resiko insiden keselamatan pasien yang apabila dibandingkan pada instalasi lainnya. Oleh karena itu, pengurangan insiden keselamatan pasien dapat dilakukan melalui peningkatan standar intervensi dalam pemberian asuhan keperawatan (Lusianah, & Asmirajanti, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan kajian terhadap standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) didapatkan hasil bahwa belum adanya spesifikasi secara khsusus dalam menentukan intervensi perawatan luka, khususnya intervensi yang disesuaikan dengan jenis luka yang dialami. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara pada 3 perawat yang bekerja di ruang bedah salah satu rumah sakit di Kota Jambi, seluruhnya mengatakan bahwa dalam menentukan intervensi pada masalah gangguan integritas kulit yang disebabkan karna adanya luka masih menyusun intervensi secara umum sesuai yang tertcantum dalam buku SIKI, perawat juga mengatakan bahwa belum ada standar ataupun protokol khusus yang dapat menjadi acuan untuk menyusun intervensi dalam merawat masalah gangguan integritas kulit akibat luka yang

Basok Buhari*, Ani Astuti, Rian Maylina Sari
Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Penulis Korespondensi: Basok Buhari. *Email: basokbukhari01@gmail.com

disesuaikan dengan metode dressingnya (Potter, & Perry, 2012).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Research and Development* (R&D). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah standar Intervensi Perawatan Luka (SIPELUK). Penelitian R&D adalah aktivitas dari riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan penggunaan (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan *development* untuk menghasilkan produk.



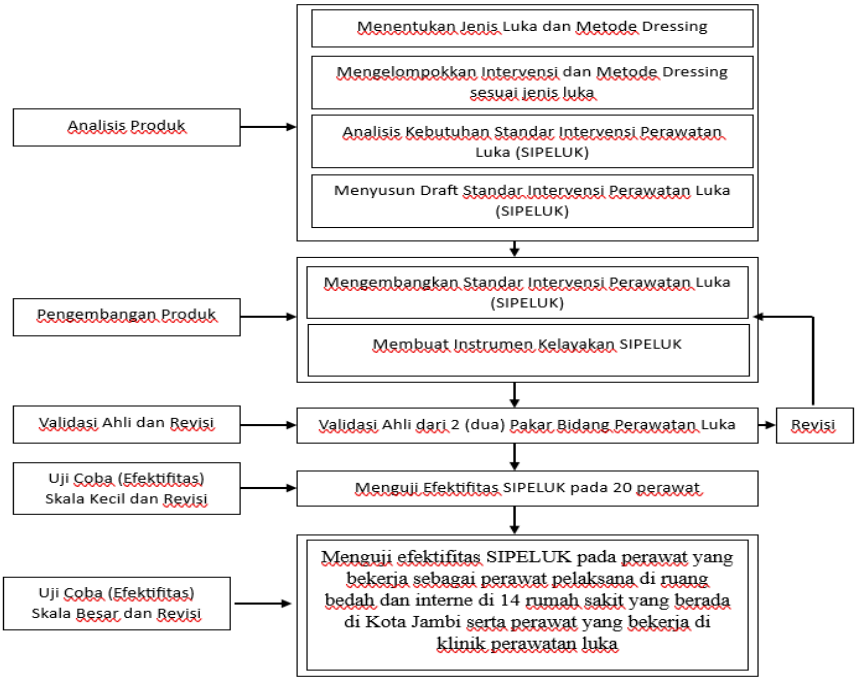
Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja sebagai perawat pelaksana di 13 rumah sakit pemerintah di Provinsi Jambi berjumlah 1.739 perawat, perawat pelaksana rawat inap pada 6 rumah sakit swasta di Kota Jambi berjumlah 430 perawat serta perawat yang bekerja di klinik perawatan luka berjumlah 5 perawat. Sehingga total populasi sebesar 2.174 perawat.

Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *Cluster Sampling* dikarenakan populasi yang cukup luas. Rancangan yang digunakan adalah *two stage cluster sampling* dengan cara hanya beberapa perawat saja yang dipilih dari setiap cluster melalui penerapan metode *proportional random sampling.* Dalam menentukan perawat yang akan dijadikan sampel, maka pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari perawat yang bekerja dirumah sakit Se-Provinsi Jambi sampai ke rumah sakit yang ada dikabupaten/kota. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap yaitu, 1) Menentukan sampel perawat yang ada di rumah sakit kabupaten/kota di Provinsi Jambi, 2) Menentukan perawat yang bekerja di ruang rawat inap bedah dan interne yang ada pada rumah sakit tiap *cluster* kabupaten/kota tersebut dengan menggunakan rancangan *two stage cluster sampling* sehingga didapatkan pemerataan jumlah sampel untuk masing masing rumah sakit. Sehingga Jumlah sampel pada penelitian ini berjumalh 515 perawat yang tersebar mewakili claster daerah dengan *proportional random sampling.*

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedur yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan secara tidak langsung akan memberi petunjuk bagaimana langkah prosedur yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan. Adapun prosedur pengembangan tersebut menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang secara jelas dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Basok Buhari*, Ani Astuti, Rian Maylina Sari
Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Penulis Korespondensi: Basok Buhari. *Email: basokbukhari01@gmail.com



Gambar 2. Prosedur dan Tahapan Penelitian Borg and Gall

HASIL

Hasil penelitian terhadap Pengembangan Standar Intervensi Perawatan Luka (SIPELUK) Peningkatan *Patient Safety Standards* pada Perawat Provinsi Jambi Tahun 2023 secara rinci yang telah dilakukan sebagai berikut:

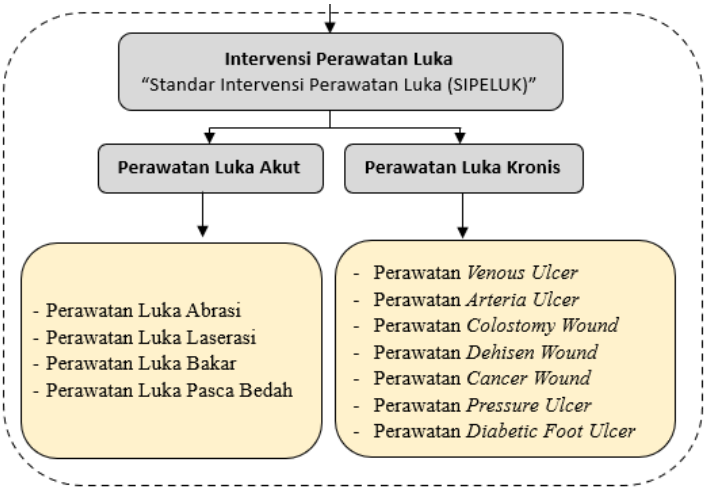
Hasil Penelitian pada Tahap Analisis Produk

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap analisis produk menemukan hasil sebagai berikut:

Basok Buhari*, Ani Astuti, Rian Maylina Sari
Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Penulis Korespondensi: Basok Buhari. *Email: basokbukhari01@gmail.com

Tabel 1. Hasil Analisis Produk Pengembangan SIPELUK

Item Analisis Produk	Hasil
Penentuan Jenis Luka dan Metode Dressing pada luka.	Temuan penelitian yang telah dilakukan dari analisis literatur sebanyak 52 buku teks dan 34 artikel ilmiah yang berkaitan dengan perawatan luka. hasil ini merangkum sebanyak 4 (empat) jenis perawatan luka akut dan 7 (tujuh) jenis perawatan luka kronis
Mengelompokkan Intervensi dan Model Dressing sesuai jenis lukanya.	Temuan penelitian didapatkan hasil terhadap pengelompokkan intervensi SIPELUK menggunakan modern dressing sesuai jenis luka akut dan kronis yang terbagi menjadi observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi.
Analisis kebutuhan standar intervensi perawatan luka (sipeluk).	Didapatkan hasil bahwa SIPELUK disusun berdasarkan pola kalimat yang tercantum dalam skema intervensi SIKI
Menyusun draft standar intervensi perawatan luka (sipeluk).	Telah tersusunnya draft SIPELUK sesuai isi dan konteks yang direncanakan pada tahap analisis produk sebagai berikut:



Basok Buhari*, Ani Astuti, Rian Maylina Sari
Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Penulis Korespondensi: Basok Buhari. *Email: basokbukhari01@gmail.com

Hasil Penelitian pada Tahap Pengembangan Produk



Gambar 3. Tampilan Cover dan Isi Pengembangan SIPELUK

Hasil Penelitian pada Tahap Validasi Ahli dan Revisi

Telah dilakukan permintaan uji pakar ahli validasi materi yang ahli pada bidang perawatan luka yaitu sebanyak 2 (dua) ahli materi yaitu; 1) Ns. Ahmad Hasyim W, M.Kep, MNg, Sp.Kep.MB (PJ Pedis Care Nursing Center), 2) Dr. Suriadi, MNS, AWCS, CFN (Ketua InWocna Pusat). Seluruh masukan dan saran telah direvisi.

Hasil Uji Efektifitas Kelayakan pada Perawat

Tabel 2. Hasil Uji Efektifitas Kelayakan

Item Penilaian	Hasil	Keterangan
Tampilan	85%	Sangat Layak
Isi (konten)	79.5%	Layak
Kemudahan	94%	Layak
Kemanfaatan	100%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan pada skala kecil berdasarkan seluruh aspek rerata mencapai kategori sangat layak. Hasil penilaian ini, jika dilihat pada masing-masing aspek, terlihat aspek kemudahan dan kemanfaatn mendapat penilaian tertinggi dari perawat.

PEMBAHASAN

Meningkatkan konsistensi dan kualitas perawatan, dengan adanya standar intervensi, perawat dapat lebih mudah untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang harus diambil dalam merawat luka, memastikan bahwa setiap tindakan dilakukan secara konsisten dan berdasarkan bukti ilmiah yang valid. Hal ini berperan penting dalam peningkatan kualitas perawatan luka yang diberikan kepada pasien (Anitasari, 2023).

Mencegah komplikasi dan infeksi, salah satu tujuan utama dalam perawatan luka adalah mencegah terjadinya infeksi atau komplikasi lainnya. Mengimplementasikan Sipeluk yang sesuai, perawat dapat melakukan tindakan pencegahan dengan cara yang tepat, seperti teknik aseptik yang benar, pemilihan perban yang sesuai, dan pemantauan terhadap tanda-tanda infeksi (Granick, & Gamelli, 2007).

Meningkatkan keamanan pasien (patient safety), standar perawatan luka yang baik dapat

Basok Buhari*, Ani Astuti, Rian Maylina Sari
Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Penulis Korespondensi: Basok Buhari. *Email: basokbukhari01@gmail.com

mengurangi risiko terjadinya cedera atau kesalahan dalam perawatan (Arisanty, 2019). Sipeluk juga berperan dalam mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin timbul selama proses perawatan luka, seperti reaksi terhadap bahan atau alat yang digunakan (da Costa, Theo, Viviane, Marcos, Alynne, Pétala, de Oliveira, & Kisna, 2017). Salah satu aspek penting dalam pengembangan Sipeluk adalah memastikan bahwa perawat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai standar intervensi yang berlaku. Program pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan mengenai perawatan luka, termasuk teknik-teknik terbaru dan penggunaan alat yang aman, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan perawatan luka yang aman dan efektif (Gungnaidi, & Assyahri, 2024).

Peningkatan kompetensi klinis, dengan menggunakan Sipeluk, perawat dapat memperoleh pedoman yang jelas mengenai prosedur yang harus dilakukan pada berbagai jenis luka (Ekaputra, 2013). Hal ini membantu meningkatkan kompetensi klinis perawat dalam hal pengelolaan luka, mulai dari luka ringan hingga luka berat, serta penanganan komplikasi yang mungkin timbul (Istikhairyah, Lilik, Marian, Anastasya, & Agus. 2023).

Penerapan sistem monitoring dan evaluasi, untuk memastikan bahwa perawatan luka dilakukan sesuai dengan standar keselamatan pasien, penting untuk melakukan evaluasi terhadap hasil perawatan luka secara rutin (Hafidiah, 2022). Melalui sistem monitoring yang terintegrasi dengan Sipeluk, perawat dapat terus memantau perkembangan luka pasien dan mengidentifikasi masalah sejak dini. Evaluasi yang tepat dapat mengarah pada tindakan korektif apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam prosedur atau intervensi (Marfiyah, Purwadhi, & Rubini, 2024).

Tantangan dalam pengembangan dan implementasi sipeluk, kurangnya sumber daya dan dukungan infrastruktur. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan Sipeluk adalah terbatasnya sumber daya dan fasilitas yang memadai, baik dari segi alat, bahan, maupun waktu untuk pelatihan. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas penerapan standar intervensi tersebut dalam praktik sehari-hari (Muna, Pratama, & Rizki, 2024).

Perbedaan antara teori dan praktik, meskipun sipeluk memberikan pedoman yang jelas, perawat sering kali menghadapi kenyataan bahwa kondisi pasien dapat bervariasi, yang mengharuskan mereka untuk menyesuaikan intervensi dengan keadaan klinis pasien (Yusfik, & Achirman, 2022). Penting untuk memastikan bahwa standar yang dikembangkan tetap fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu pasien. Ketergantungan pada kepatuhan perawat, keberhasilan penerapan sipeluk sangat bergantung pada seberapa besar perawat mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Penting untuk membangun budaya keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit atau fasilitas kesehatan sehingga perawat merasa terdorong untuk selalu mematuhi standar yang ada (Santy, & Arief, 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa SIPELUK yang telah dikembang dari SIKI sangat layak untuk diimplementasikan pada layanan kesehatan atau praktik keperawatan dengan hasil uji kelayakan berdasarkan seluruh aspek rerata mencapai kategori sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

Anitasari, B. (2023). Manajemen Patient Safety. *Penerbit Tahta Media*.

Arisanty, I. P. (2019). Konsep dasar manajemen perawatan luka. Egc.

da Costa., Theo, D., Viviane, E. P. S., Marcos, A. F. J., Alynne, F. V., Pétala, T. C., de Oliveira, S., & Kisna, Y. A. A. (2017). "Evaluation procedures in health: Perspective of nursing care in patient safety." *Applied Nursing Research* 35 (2017): 71-76.

Darliana, D. (2016). Hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan patient safety di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah DR. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, *7*(1), 61-69.

Ekaputra, E. (2013). Manajemen Luka. Jakarta. *Trans Info Media*.

Basok Buhari*, Ani Astuti, Rian Maylina Sari
Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Penulis Korespondensi: Basok Buhari. *Email: basokbukhari01@gmail.com

Granick, M. S., & Gamelli, R. L. (2007). *Surgical wound healing and management*. New York: Informa Healthcare.

Gungnaidi, A., & Assyahri, W. (2024). Pelaksanaan Manajemen Patient Safety dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *2*(1), 1-8.

Haerkens, M. H., van Leeuwen, W., Sexton, J. B., Pickkers, P., & van der Hoeven, J. G. (2016). Validation of the Dutch language version of the Safety Attitudes Questionnaire (SAQ-NL). *BMC health services research*, *16*, 1-8.

Hafidiah, H. (2022). Pengaruh Diskusi Refleksi Kasus Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur Risiko Jatuh di RSUD Pasar Minggu Tahun 2021: The Effect of Case Reflection Discussion on the Implementation of Standard Operating Procedures for Falling Risk at Pasar Minggu Hospital in 2021. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, *1*(07), 274-280.

Istikhairyah, Lilik, Marian, T., Anastasya, S. Y., & Agus. S. (2023). "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Standar Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau." *Jurnal Kesehatan* 1, no. 4 (2023): 602-611.

Joint Commission. (2015). comprehensive accreditation manual for hospitals: The patient safety systems chapter. *Chicago, IL: The Joint Commission*.

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. (2015). Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)(Patient Safety Incident Report). *Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit*, *25*.

Lombogia, A., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). Hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien (patient safety) di ruang akut instalasi gawat darurat RSUP Prof. DR. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, *4*(2).

Lusianah, L., & Asmirajanti, M. (2024). The Impact Of Patient Safety Awareness Training On The Knowledge Of Head Nurses At West Java District Hospital. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Polimedia (Senpedia)* (Vol. 3).

Marfiyah, S., Purwadhi, P., & Rubini, R. A. (2024). Pengaruh Kepatuhan Tenaga Kesehatan dalam Melakukan Standard Precautions dan Komunikasi Efektif SBAR Terhadap Budaya Keselamatan Pasien IGD RSUD Aek Kanopan Sumatera Utara. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(1), 597-616.

Muna, Z., Pratama, U., & Rizki, K. (2024). Hubungan Standar Keamanan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(4), 141-154.

Özsayin, F. S., & Özbayir, T. (2016). Attitudes of operating theater workers toward patient safety. *Int J Antisep Disinfect Steril*, *1*(1), 1-6.

Potter, A., & Perry, A. (2012). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Dasar Proses & Praktik, Vol 2, Edisi Keempat, EGC.

Santy, W. H., & Arief, Y. S. (2023). *Behavioral Intervention Berbasis FCE-Menurunkan Kecemasan dan Nyeri Invasif pada Toddler*. Airlangga University Press.

Yusfik, Y., & Achirman, A. (2022). Evaluation Of The Implementation Of Quality Improvement And Patient Safety Based On The 2012 Version Of The Accreditation Assessment In The Inpatient Room Of Awal Bros Hospital Tangerang Banten. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, *6*(3), 222-231.

Basok Buhari*, Ani Astuti, Rian Maylina Sari
Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Penulis Korespondensi: Basok Buhari. *Email: basokbukhari01@gmail.com